

PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQHI DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIA MA DARUSSALAM BARANDASI KABUPATEN MAROS

Muliana

MA Darussalam Barandasi

muliana0975@gmail.com

Corresponding Author: muliana0975@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqhi siswa kelas XI MIA yang diajar melalui model pembelajaran konstruktivis. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada 2, yaitu: Bagaimanakah penggunaan pendekatan konstruktivis pada konsep dapat meningkatkan aktivitas belajar Fiqhi siswa kelas XI MIA MA Darussalam Barandasi? Dan Bagaimanakah penggunaan pendekatan konstruktivis pada dapat meningkatkan hasil belajar Fiqhi siswa kelas XI Mia MA Darussalam Barandasi? Dari hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata hasil belajar setiap siklus, yaitu pada siklus I rata-rata nilai 60,00 dan pada siklus II rata-rata nilai 79,32. Demikian pula dengan aktivitas belajar siswa yang semakin meningkat di tiap siklus.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar Peserta Didik, Konstruktivitas

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Fiqhi students of class XI MIA who are taught through a constructivist learning model. There are two problem formulations in this study, namely: How is the use of a constructivist approach to the concept of increasing Fiqhi learning activities for students of class XI MIA MA Darussalam Barandasi? And how is the use of a constructivist approach to improve Fiqhi learning outcomes for students of class XI Mia MA Darussalam Barandasi? From the results of descriptive analysis obtained the average score of learning outcomes for each cycle, namely in the first cycle the average value is 60.00 and in the second cycle the average value is 79.32. Likewise, student learning activities are increasing in each cycle.

Keywords: Improvement, Student Learning Outcomes, Constructivity

PENDAHULUAN

Di MA Darussalam Barandasi saja, untuk Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun 2020 pada mata pelajaran Fiqhi hanya mempunyai nilai rata-rata 6,91. Nilai ini yang paling rendah dari 5 (lima) pelajaran lainnya. Padahal berbagai usaha telah dilakukan dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan. Usaha tersebut telah mencakup semua komponen pendidikan, seperti perubahan kurikulum, pengadaan buku paket dan berbagai usaha lainnya yang berkenaan dengan peningkatan mutu

pendidikan.

Fiqhi merupakan salah satu pelajaran PAI yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam semesta secara sistematis, sehingga Fiqhi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses menemukan. Pendidikan Fiqhi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam disekitarnya, yang di dalamnya terdapat berbagai pokok bahasan yang memiliki kekhususan karakter masing-masing serta konsep-konsep yang harus dipahami.

Sejauh yang penulis pantau selama ini bahwa pada saat pembelajaran Fiqhi di kelas XI MIA MA Darussalam Barandasi, guru mengawali pembelajaran tidak melakukan apersepsi, guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian peserta didik disuruh mencatat materi tersebut, setelah peserta didik mencatat guru langsung menjelaskan materi, ketika guru menjelaskan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau, ngobrol dengan teman-temannya. Bahkan ada peserta didik yang menaikan kakinya ke atas meja. Melihat kondisi kelas seperti itu guru langsung memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi, namun mereka terdiam dan tidak paham. Pada saat guru melakukan evaluasi sebagian peserta didik tidak dapat menjawab soal evaluasi sehingga hasil evaluasi peserta didik pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu nilainya di bawah KKM.

Berdasarkan pada pengalaman tersebut, maka seorang pendidik harus mencari metode alternative guna mengatasi hal yang telah dipaparkan di atas dan model pembelajaran konstruktivis adalah salah satu solusinya. Latar belakang yang telah diuraikan di atas jugalah yang telah mendorong penulis untuk menfokuskan penelitian pada model pembelajaran konstruktivis yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan sejauh mana penggunaan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan aktivitas belajar Fiqhi peserta didik kelas XI MIA MA Darussalam Barandasi. Untuk mendeskripsikan sejauh mana penggunaan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar Fiqhi peserta didik kelas XI MIA MA Darussalam Barandasi.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darussalam barandasi yang merupakan lembaga pendidikan menengah atas berbasis Madrasah di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros. Sekolah ini terletak ± 2 km sebelah utara kota Maros. Adapun subjek penelitian yang diteliti peserta didik di kelas XII Mia MA Darussalam Maros yang berjumlah 37 orang. Alasan mengambil kelas XI Mia karena

menurut data dari bagian tata usaha, kelas XII Mia ini adalah kumpulan peserta didik yang mempunyai nilai tinggi saat ujian masuk peserta didik baru.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel Penelitian. Untuk memberikan pemecahan yang tepat terhadap permasalahan penelitian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang akan diselidiki adalah variabel bebas yaitu pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik.

Desain Penelitian. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelumnya dilakukan dulu observasi awal untuk memperoleh model dan format penerapan tindakan pada siklus I. Sedangkan tindakan yang diterapkan pada siklus II ditentukan berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I.

C. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas, maka prosedur pelaksanaan penelitian untuk masing-masing siklus melalui tahap: Tahap Perencanaan Tindakan. Perencanaan yang dilakukan dalam menyiapkan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivis yang mencakup: Menelaah kurikulum MA pada mata pelajaran Fiqhi. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) Menyiapkan alat peraga dengan menggunakan buku paket atau penunjang. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat situasi belajar ketika pembelajaran itu berlangsung. Mendesain alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar Fiqhi peserta didik dalam bentuk essay tes.

Tahap Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Melakukan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran secara sistematis, kritis dan objektif. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti untuk memantau dan merekam gejala-gejala yang muncul baik yang sifatnya mendukung atau menghambat proses pembelajaran.

Tahap Observasi. Dalam tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut. Melakukan observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan konstruktivis yaitu dengan mengisi lembar pengamatan setiap kali pertemuan. Mengamati tanggapan peserta didik mengenai metode pembelajaran menyenangkan. Mengumpulkan data melalui tes hasil belajar. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes objektif.

Tahap refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis semua informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran baik data yang tercatat maupun yang tidak tercatat tetapi sempat terekam oleh peneliti. Kemudian data itu dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi untuk dimaknai supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dapat dicapai atau belum agar peneliti mendapatkan kejelasan tindakan baru yang akan dilakukan kemudian. Kegiatan refleksi, merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal tertentu untuk kemudian dilanjutkan membuat perencanaan baru untuk melakukan tindakan baru pada siklus II nanti. Bila ada hal-hal yang perlu perubahan atau penyempurnaan, maka akan dirumuskan bagian mana dari rancangan tindakan yang

mebutuhkan perubahan atau perbaikan sehingga aspek-aspek yang sudah baik akan menjadi lebih baik lagi dan aspek yang belum baik akan diupayakan supaya menjadi baik. Penyempurnaan ke arah perbaikan tindakan selanjutnya dirumuskan untuk dituangkan ke dalam rencana tindakan baru.

D. Instrumen Penelitian

Pedoman observasi yaitu berupa aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Nurkencana bahwa "observasi adalah suatu cara untuk mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis" (Nurkencana, 1986). Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan.

Tes hasil belajar yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2008). Data mengenai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes hasil belajar Fiqhi pada pada tiap siklus. Soal berupa tes objektif yang dibuat dan dianalisis oleh peneliti dengan memperhatikan aspek kognitif. Nilai hasil belajar Fiqhi peserta didik diperoleh dengan terlebih dahulu menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan soal yang diujikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah personil penelitian yang terdiri dari peneliti dan peserta didik. Jenis yang diperoleh adalah data kuantitatif, yaitu data tentang hasil belajar Fiqhi konsep keanekaragaman hayati untuk melihat peningkatan secara kuantitatif mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu diambil pula data yang bersifat kualitatif, yaitu tentang aktifitas dan kegiatan peserta didik selama berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar.

Cara pengambilan data kualitatif diperoleh dari hasil obeservasi dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan partisipasi belajar peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran Fiqhi. Data kuantitatif diperoleh dari tes belajar Fiqhi pada setiap akhir siklus. Tes ini dibuat secara tertulis dengan mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang ingin dicapai. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Hal-hal penting yang dilakukan pada kedua siklus tersebut yaitu: Mengidentifikasi keadaan peserta didik dan implementasi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas untuk mencatat hal-hal berikut: Perhatian; meliputi: Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, menunjukkan antusia dalam pembelajaran, Menunjukkan rasa senang. Kemudian Kerja sama, meliputi: Memberi bantuan pada orang lain, menghargai pendapat orang lain, menunjukkan kekompakan. Selanjutnya Ketekunan meliputi: Mengerjakan tugas dengan teliti, tidak ngobrol dengan teman, tidak mengganggu kelompok lain. Keaktifan meliputi: Menyatakan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik.

Melakukan analisis refleksi yang dilakukan setiap akhir tindakan. Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru saja dilaksanakan. Hal tersebut berkenaan dengan: (1) analisis tindakan yang telah dilakukan; (2) membahas tindakan selanjutnya berupa perbaikan kelemahan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan; (3) melakukan intervensi, perbaikan dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Kemudian hasil refleksi dijadikan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya siklus II dilaksanakan apabila tidak ada perubahan).

F. Teknik Analisis Data

Perolehan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif. Untuk itu digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada setiap siklus. Dari jumlah skor yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator peningkatan hasil belajar Fiqhi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivis adalah: 1) Apabila hasil tes peserta didik sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal yang diterapkan adalah minimal 65, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85 % dari jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar. 2) Minimal rata-rata aktivitas peserta didik 70%. Apabila kedua hal tersebut di atas belum terpenuhi, maka harus diadakan program perbaikan, melalui tahapan siklus-siklus berikutnya sampai target keberhasilan terpenuhi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pada Siklus I

Hasil belajar Fiqhi peserta didik selanjutnya dikonversi ke dalam tabel interval nilai berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil belajar Fiqhi peserta didik pada siklus I

Nilai akhir peserta didik	Huruf	Kategori hasil tes	Siklus I		Ketuntasan hasil belajar
			f	%	
75-100	A	Sangat Tinggi	5	14	Tuntas 38%
65-74	B	Tinggi	9	24	
55-64	C	Sedang	14	38	Tidak Tuntas 62%
45-54	D	Rendah	6	16	
0 - 44	E	Sangat Rendah	3	8	
Jumlah			37		Rata-rata = 60,00

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 orang peserta didik kelas X yang mengikuti tes pada siklus I, diperoleh 8 % peserta didik yang memperoleh nilai sangat rendah, 16% yang berada pada kategori rendah, 38% pada kategori sedang dan 24% pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi sebesar 14%. Sedangkan

nilai rata-rata hasil belajar 60,00 dan berada pada kategori sedang. Untuk ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 38%, yang artinya masih ada sekitar 62% peserta didik yang belum tuntas.

Kegiatan pengamatan

Tabel 2. Persentase aktifitas peserta didik selama KBM pada siklus I

No	Aktifitas peserta didik	Ketercapaian	
		Pert. 1	Pert. 2
1.	Perhatian	15%	16,8%
2.	Kerja sama	8,5%	10,4%
3.	Ketekunan	10%	10,4%
4.	Keaktifan	8,5%	10,4%
	Persentase aktifitas	42%	48%
Persentase aktifitas peserta didik pada siklus I = 45%			

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti dan observer diperoleh adanya peningkatan aktifitas peserta didik dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran meningkat dari 15% pada siklus I menjadi 16,8% pada siklus II. Demikian pula pada aktifitas kerja sama dari 8,5% menjadi 10,4% pada siklus II. Untuk ketekunan peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu dari 10% menjadi 10,4%. Keaktifan peserta didik juga meningkat dari 8,5% menjadi 10,4%. Sehingga diperoleh persentase aktifitas peserta didik 42% pada pertemuan 1 dan 48% pada pertemuan 2, artinya bahwa rata-rata persentase aktifitas peserta didik pada siklus I adalah 45%. Jika dilihat pada tabel 3.3 itu masuk pada kategori tidak aktif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pada Siklus II

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil belajar Fiqhi peserta didik pada siklus II

Nilai akhir peserta didik	Huruf	Kategori hasil tes	Siklus I		Ketuntasan hasil belajar
			f	%	
75-100	A	Sangat Tinggi	11	30	Tuntas 100%
65-74	B	Tinggi	26	70	
55-64	C	Sedang	0	0	Tidak Tuntas 0%
45-54	D	Rendah	0	0	
0 - 44	E	Sangat Rendah	0	0	
Rata-rata			79,32		

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 77 orang peserta didik kelas XI Mia yang mengikuti tes pada siklus II, diperoleh 0 % peserta didik yang memperoleh nilai sangat rendah, rendah dan pada kategori sedang, 30% pada kategori tinggi, dan kategori sangat tinggi sebesar 70%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar 79,32 dan berada pada kategori sangat tinggi. Untuk ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 100%, yang artinya 0% peserta didik yang belum tuntas, yang artinya telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

Kegiatan pengamatan

Tabel 4. Persentase aktifitas peserta didik selama KBM pada siklus II

No	Aktifitas peserta didik	Ketercapaian	
		Pert. 3	Pert. 4
1.	Perhatian	18,7%	21%
2.	Kerja sama	12,5%	21%
3.	Ketekunan	25%	25%
4.	Keaktifan	18,8%	21%
	Persentase aktifitas	75%	87%
Persentase aktifitas peserta didik pada siklus II = 81%			

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti dan observer diperoleh adanya peningkatan aktifitas peserta didik dari pertemuan I ke pertemuan II. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran meningkat dari 18,7% pada pertemuan 3 menjadi 21% pada pertemuan 4. Demikian pula pada aktifitas kerja sama dari 12,5% menjadi 21% pada pertemuan 4. Untuk ketekunan peserta didik tetap saja peningkatannya yaitu dari 25%. Keaktifan peserta didik juga meningkat dari 18,8% menjadi 21%. Sehingga diperoleh persentase aktifitas peserta didik 75% pada pertemuan 3 dan 87% pada pertemuan 4, artinya bahwa rata-rata persentase aktifitas peserta didik pada siklus II adalah 81%. Jika dilihat pada tabel 3 itu masuk pada kategori sangat aktif.

Hasil belajar yang telah dicapai pada siklus II ini juga dipengaruhi oleh banyaknya aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini, peserta didik sudah dapat mengikuti alur pembelajaran seperti yang diharapkan pada model pembelajaran konstruktivis. Aktivitas peserta didik seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menyelesaikan tugas dengan diskusi kelompok, berpikir bersama, kerja sama dan mengeluarkan pendapat sudah cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran konstruktivis pada materi keanekaragaman hayati dapat meningkatkan hasil belajar Fiqhi peserta didik kelas XI Mia MA Darussalam Barandasi, yaitu dari rata-rata tes hasil belajar untuk setiap siklus dimana pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 60,00 meningkat menjadi 79,32 pada siklus II dan nilai tersebut sudah mencapai standar ketuntasan belajar mata pelajaran Fiqhi. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan metode yang beragam, selain dapat meningkatkan motivasi, dan aktivitas peserta didik juga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik. Dari hasil analisis data dari kegiatan proses pembelajaran dan nilai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran konstruktivis dalam pembelajaran Fiqhi di kelas XI Mia MA Darussalam Barandasi dapat meningkatkan pemahaman atau hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta. Sinar grafia.
- Halide, Sitti hajar. 2007. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada peserta didik kelas XI IPA SMA DDI Maros*. Skripsi. STKIP YAPIM Maros.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Karli, H., Sri Yuliatiningsih M. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Bina Media Informasi.
- Nurkancana, Wayan, PPN. Sunartana. 1986. *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif*. Jakarta: Depdiknas
- Pedoman Penulisan Skripsi Perguruan tinggi Yapim*, 2007, Pusat Penerbitan Perguruan tinggi Yapim-
- Ruhendi. 2004. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Remaja Karya
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sekaewinahyu. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Slameto, 1991, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sopah, Djamaah. 2000. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. No. 022 halaman 121-137. Jakarta: Depdiknas.

Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____. 2003 *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung. PT, Remaja Rosdakarya.

Sutrisno, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk SMK kelas X*. Yudhistira: Bogor.